

**KOMITMEN BERAGAMA PADA NOVEL *WO AI NI ALLAH*
KARYA VANNY CHRISMA DAN RANCANGAN PEMBELAJARANNYA**

Oleh

Annisa Elvira

Munaris

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: annisaelvira@yahoo.com

ABSTRACT

This research aimed at describing religious commitment on aspect of belief dimension, practice dimension, experience dimension, dimensions of knowledge, dimension of consequences from the novel of *Wo Ai Ni Allah* by Vanny Chrisma, and its lesson plan at SMA. The method used in this research was descriptive qualitative. The result showed that the writer of novel *Wo Ai Ni Allah* described the character who believes to the truth of her religion in making religious commitment. The character complied doing religious activity based on religious order and feels religious feeling in many experiences. The religious knowledge of the character of dogma was motivated her to do religious activities. This novel can be as alternative of the lesson plan to teach at SMA especially class XII in the second semester with the analysis of novel text in oral and written as the basic competence.

Keywords: commitment, lesson plan, novel.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan komitmen beragama pada aspek dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dimensi konsekuensi yang terdapat pada novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma, dan rancangan pembelajarannya di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah bagian teks novel *Wo Ai Ni Allah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berkomitmen beragama pada tokoh novel *Wo Ai Ni Allah* pengarang sudah menggambarkan bagaimana keyakinan tokoh terhadap ajaran agamanya, kepatuhan tokoh dalam mengerjakan kegiatan religius yang dianjurkan oleh agamanya, tokoh mengalami perasaan dan pengalaman yang religius, pengetahuan tokoh terhadap ajaran agama dalam kitab sucinya, tokoh berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, dan Novel *Wo Ai Ni Allah* dapat dibuat rancangan pembelajarannya sebagai bahan pembelajaran di SMA, khususnya kelas XII semester 2, dengan kompetensi dasar menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Kata kunci: komitmen, novel, rancangan.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan suatu karya sastra yang bersifat fiktif dan imajinatif. Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa dan mengakibatkan terjadinya perubahan nasib. Apakah itu segi cintanya, ketamakannya, kerakusannya, keperkasaannya, dan lain-lainnya. Sudah tentu di dalam satu segi itu terdapat beberapa peristiwa kehidupan yang dialami sang tokoh sehingga ia sampai mengalami perubahan jalan hidup (Suroto, 1989: 19)

Karya sastra juga dapat memberikan pesan moral yang berwujud nilai keagamaan atau bersifat religius, nilai tersebut dapat memberikan kesadaran batin untuk membuat kebaikan. Kata *Religi* berasal dari kata *Relegere* yang mengandung arti mengumpulkan atau membaca (Syafe'i, 2009: 51-52). Dalam kehidupan manusia, seseorang berkomitmen berbeda-beda tentang ajaran agamanya.

Charles dan Rodney Stark (1974: 14) mengungkapkan komitmen beragama ini mempunyai lima aspek dimensi, yaitu dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi pengalaman (*experience*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dan dimensi konsekuensi (*consequence*).

Sejalan dengan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas bagi peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan. pembelajaran sastra di sekolah sering juga disebut pembelajaran apresiasi sastra. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan bukan hanya bertujuan agar siswa mengetahui sastra melainkan

lebih jauh bertujuan agar siswa mampu menemukan makna yang terkandung dalam karya sastra. Usaha menemukan makna yang terkandung dalam karya sastra salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan mengapresiasi karya sastra (Abidin, 2012: 211).

Perencanaan atau perancangan (desain) pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa” (Uno, 2008: 2-3). Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Rusman, 2012: 5).

Alasan penulis memilih novel yang bersifat religius *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma sebagai subjek penelitian karena novel ini baik untuk diperkenalkan kepada siswa karena dalam novel ini siswa dapat berimajinasi dan dapat terarahkan dalam menegakkan nilai keagamaan. Sangat tepat untuk menjadi bahan penelitian yang dikaitkan dengan bagaimana seseorang itu berkomitmen dalam ajaran agamanya. Dalam novel tersebut Vanny Chrisma banyak menyampaikan pesan-pesan yang religius yang dapat memberi pencerahan melalui tokohnya kepada pembaca, sehingga para pembaca dapat mengambil hikmah dari nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis komitmen beragama pada novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma dan bagaimana merancang pembelajarannya di sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma yang diterbitkan pada tahun 2014. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa, kata, kalimat, atau kutipan teks yang berkaitan dengan komitmen beragama dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma dan rancangan pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu (1) Membaca novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma secara keseluruhan dan cermat, (2) merumuskan masalah yang akan diteliti, (3) mencari teori yang sesuai dan mendukung tujuan penelitian, (4) menganalisis komitmen beragama pada novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma lima aspek dimensi komitmen beragama, yaitu dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi Pengalaman (*experience*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dan dimensi konsekuensi (*consequence*), (5) mendeskripsikan komitmen beragama dalam novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma, (6) mendeskripsikan rancangan pembelajaran novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma dalam pembelajaran sastra di SMA, (7) menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, (8) memberikan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil pembahasan penelitian tentang komitmen beragama dengan indikator yang meliputi lima macam dimensi keberagaman dalam komitmen beragama, yaitu, dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*),

dimensi pengalaman (*experience*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dan dimensi konsekuensi (*consequences*), dan mendeskripsikan rancangan pembelajaran novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma yang terdiri dari 21 bab dengan jumlah halaman 366, dan diterbitkan oleh penerbit Citra Media Pustaka Yogyakarta.

Hasil

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi komitmen beragama pada tokoh, dan rancangan pembelajarannya di SMA.

Pembahasan

1. Komitmen beragama pada tokoh Tan Tio

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, tokoh Tan Tio sudah terdapat dimensi-dimensi komitmen beragama kecuali pada dimensi praktik, karena data pada novel sebelum ia melakukan praktik peribadatan yang dianjurkan oleh agamanya, Tan Tio sudah menghembuskan nafas terakhirnya. Berikut data mengenai dimensi komitmen beragama pada tokoh Tan Tio.

a. Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Dimensi keyakinan dapat dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Tan Tio yang terdapat pada novel. Data dimensi keyakinan Tan Tio terdapat 1 data, terlihat ketika Tan Tio sudah meyakini bahwa Tuhannya ialah Allah SWT dan tidak ada sekutu bersama-Nya. Keyakinan Tan Tio itu terlihat saat ia menjelaskan kepada anaknya dengan membacakan surat Al-Anbiya' ayat 22 *Lau kāna fihimā ālihatun illallāhu lafasadatā, fa subhānallāhi rabbil 'arsyi' ammā yaṣifūn(a)* yang artinya adalah "Sekiranya ada langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai

‘Arsy’ daripada apa yang mereka sifatkan”.

b. Dimensi Pengalaman (*Experience*)

Dimensi pengalaman yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Tan Tio pada novel *Wo Ai Ni Allah* terdapat 3 data, terlihat pada contoh data saat Tan Tio termenung sambil mendengarkan suara adzan yang sedang berkumandang, hingga ia meneteskan air matanya.

c. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi pengetahuan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Tan Tio, terdapat 7 data, terlihat pada contoh data ketika Tan Tio menjelaskan kepada Bisku Yan Cin akan pemahannya dengan konsep ketuhanan bahwa Tuhan mengetahui apa yang akan kita kerjakan jauh sebelum kita perbuat. Tan Tio pun mengetahui bahwa manusia tidak akan berbuat atas dasar kebebasan kehendaknya sendiri, akan tetapi manusia berbuat atas dasar apa yang telah Tuhan tentukan.

d. Dimensi Konsekuensi (*Consequence*)

Dimensi konsekuensi pada tokoh Tan Tio terdapat 1 data, konsekuensi saat Tan Tio sudah mempelajari agama, Tan Tio meminta anaknya Amei untuk terus bersyukur kepada Tuhan. Tan Tio mengajarkan pada anaknya kalau kita mau berusaha untuk mengenal Tuhan, kita pun harus rela untuk mengorbankan apapun untuk diri-Nya, saat kita menginginkan sesuatu yang amat sangat hingga meneteskan air mata, disitulah terlihat keyakinan kita bahwa Tuhan akan mengabulkan keinginan hambanya. Itulah konsekuensi kita saat beragama. Karena Tuhanlah yang memberikan ruh kesetiap jiwa manusia.

2. Komitmen beragama pada tokoh Mei Hwa

Pada novel *Wo Ai Ni Allah*, tokoh Mei Hwa sudah terdapat dimensi-dimensi komitmen beragama. Berikut data mengenai dimensi komitmen beragama pada tokoh Mei Hwa.

a. Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Tokoh Mei Hwa menggambarkan dimensi keyakinan yang dapat di lihat ketika Mei Hwa percaya bahwa Allah dapat menyelamatkan Amei anaknya dari mautnya. Mei Hwa memohon kepada Allah untuk memberikan Amei kehidupan lagi, agar Amei mengetahui siapakah ayah kandung Amei yang sebenarnya. Sampai Mei Hwa ingin mengorbankan dirinya saja yang mati untuk menebus dosa yang terpenting adalah keselamatan Amei anaknya.

b. Dimensi Praktik (*Practice*)

Dimensi praktik keagamaan tokoh Mei Hwa terdapat 2 data, terlihat pada contoh data ketika Mei Hwa berdoa untuk masalah yang sedang ia hadapi, agar dipermudah dalam menyelesaikan masalahnya, dan memohon ampun atas kesalahannya selama ini, karena dengan berdoa ia merasa kalau Allah dapat membantunya terlihat pada kalimat keempat Mei Hwa yakin Allah lah penolong kaum-kaumnya dari orang-orang yang kafir, sampai ia bersujud berkali-kali sehabis shalat.

c. Dimensi Pengalaman (*Experience*)

Dimensi pengalaman yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Mei Hwa, terdapat 6 data terlihat pada contoh data ketika Mei Hwa merasakan perasaan yang sangat tersentuh dalam dirinya ketika ia merasakan suaranya bergetar hebat saat mengucapkan kalimat tauhid, *Asyhadu allaa illaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadarrasulullah* yang artinya ialah tiada Tuhan selain

Allah, dan nabi Muhammad utusan Allah, kalimat itu akhirnya dapat ia ucapkan dengan sempurna.

d. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi pengetahuan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Mei Hwa, terdapat 6 data terlihat pada contoh data ketika Mei Hwa tahu bahwa surga itu sangat indah dan surga adalah tujuan terakhir manusia, di mana alam itu tetap kekal abadi, dan akan terus merasakan yang namanya kebahagiaan yang juga tiada habisnya. Mei Hwa juga mengetahui disana terdapat banyak sungai yang mengalir, minuman yang sangat lezat rasanya, dan paling terpenting adalah amunan dari Tuhan untuk para penghuni surga. Ia juga mendengar bahwa di daam surge terdapat bidadari-bidadari yang cantik dan jelita, Mei Hwa mulai berkhayal, apakah ia mampu menjadi salah satu dari bidadari untuk suaminya kelak disurga, tentu pengetahuan Mei Hwa tentang surga cukup baik pada data tersebut.

e. Dimensi Konsekuensi (*Consequence*)

Dimensi konsekuensi yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Mei Hwa, terdapat 6 data terlihat pada contoh data ketika Mei Hwa belum mengenal Tuhan. Dapat dilihat saat ia memaki biksu Yan Cin dan menegaskan bahwa ia dan keluarganya tidak mempercayai Tuhan. Mei Hwa sangat membenci orang-orang beragama, karena menurutnya merekalah yang membuat suaminya meninggal. Mei Hwa selalu megejek ketika diceramahi tentang agama, karena ia sangat tidak mempercayai adanya Tuhan. Menurut Mei Hwa Tuhan yang Maha Pengasih, Penyayang, Adil, dan Sempurna itu tidak pernah ada di dalam kehidupannya.

3. Komitmen beragama pada tokoh Amei Chan

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, tokoh Amei Chan sudah terdapat dimensi-dimensi komitmen beragama. Berikut data mengenai dimensi komitmen beragama pada tokoh Amei Chan.

a. Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Amei Chan adalah tokoh utama dalam Novel *WoAi Ni Allah*. Dimensi Keyakinan Amei terdapat 6 data, terlihat pada contoh ketika Amei Chan mengakui bahwa sesungguhnya Tuhan begitu Maha Kuasa. Pada data pun terlihat bukan hanya Tuhan saja yang harus dipercayai, tetapi malaikat pun juga harus dipercaya keberadaannya, sesuai dengan pengertian dimensi keyakinan itu sendiri.

b. Dimensi Praktik (*Practice*)

Dimensi praktik keagamaan pada tokoh Amei Chan hanya terdapat 2 data, terlihat pada contoh data ketika Amei Chan sedang mengikuti perintah Ibu Aminah untuk melakukan shalat subuh. Saat ibu Aminah mengucapkan Takbiratul Ihram "*Allahu Akbar*", Amei pun mengikuti ucapan Ibu Aminah dan menirukan gerakan shalat saat tangan ibu Aminah mengangkat kedua tangannya dan meletakkan tangannya di batas perut tepat di bagian ulu hati.

c. Dimensi Pengalaman (*Experience*)

Dimensi pengalaman yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Mei Hwa, terdapat 7 data terlihat pada contoh data ketika Amei sedang mengerjakan shalat. Pada sujudnya ketika ia mengucapkan "*Subhanaa rabbi- yal a' laa,*" ia merasakan sensasi yang menggetarkan hati seolah-olah Tuhan ada dihadapannya. Walaupun Ibu Aminah sudah memintanya untuk segera bangun, Amei masih tetap bersujud

dalam shalatnya hingga membuat ia meneteskan air matanya saat disela-sela bacaan sujud itu.

d. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi pengetahuan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Amei Chan, terdapat 10 data, tetapi dimensi pengetahuan Amei Chan kurang baik terlihat pada contoh data bahwa Amei belum banyak mengetahui ajaran-ajaran agamanya sehingga setiap orang yang berbicara dengan Amei, yang ditanyakan selalu sama yaitu tentang Tuhan. Perilakunya mirip sekali dengan ayahnya dulu, dan sekarang ia menanyakan pertanyaan tersebut pada Husain untuk meyakinkannya bahwa ayahnya tidak gila hanya karena ayahnya sibuk menanyakan Tuhan kepada orang-orang sekelilingnya. Pertanyaan itu ia tujukan kepada orang-orang karena permintaan ayahnya kepada Amei untuk meneruskan pencarian Tuhan ayahnya sebelum meninggal.

e. Dimensi Konsekuensi (*Consequence*)

Dimensi konsekuensi yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Amei Chan terdapat 3 data, terlihat pada contoh data ketika Amei sudah termotivasikan dari ajaran agamanya yaitu untuk memaafkan ayah kandungnya yang sangat jahat sampai tega menyakitinya. Saat ia meyakini ajaran agamanya, ia sadar bahwa Tuhan saja Maha Pengampun atas segala kesalahan umatnya, dan ia sadar tidak baik untuk menaruh dendam dalam hatinya. Amei pun akhirnya dapat memberikan pengampunan untuk ayahnya Liong San.

4. Komitmen beragama pada tokoh Ustadz Rohim

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, tokoh Ustadz Rohim sudah terdapat dimensi-

dimensi komitmen beragama kecuali pada dimensi pengalaman, karena pada isi novel, tidak terdapat data yang menunjukkan pengalaman religius yang Ustadz Rohim alami. Berikut data mengenai dimensi komitmen beragama pada tokoh Ustadz Rohim.

a. Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Ustadz Rohim adalah seorang tokoh agama Islam dalam novel *Wo Ai Ni Allah*. Dimensi keyakinan pada Ustadz Rohim terdapat 1 data terlihat pada contoh data ketika Ustadz Rohim sangat meyakini kemuliaan dari Allah. Ustadz Rohim selalu memuji kebesaran Allah yang tak lain dan tak bukan adalah pemilik dari alam semesta ini. Ustadz Rohim dalam sujudnya tak henti-hentinya menyampaikan pujian untuk Allah.

b. Dimensi Praktik (*Practice*)

Dimensi praktik keagamaan pada tokoh Ustadz Rohim terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Ustadz Rohim sedang melaksanakan zikir, suatu kegiatan yang dapat mendekatkan kita dengan Allah. Tetapi saat ia sedang berzikir, ia melihat bayangan dan teriakan wanita yang semakin terlihat jelas, Ustadz Rohim meminta dengan merendahkan diri sambil menangis untuk selalu bersyukur dan beribadah kepada-Nya, Karena berzikir juga merupakan ibadah yang dapat mengenal Tuhan lebih dekat, dengan berzikir juga dapat membersihkan kotoran hati lahiriah maupun batiniah.

c. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dalam dimensi pengetahuan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Ustadz Rohim terdapat 2 data, terlihat pada contoh data ketika Ustadz Rohim juga memberikan nasihat atas apa yang sudah ia ketahui tentang agamanya, bahwa Allah menganjurkan

kepada semua hambanya yang beriman untuk bersabar, berdoa, dan shalat ketika mereka menghadapi suatu masalah agar Allah senantiasa menolong hambanya yang meminta pertolongan. Dimensi pengetahuan Ustadz Rohim sebagai tokoh agama dalam agama Islam sangat terlihat pada data tersebut.

**d. Dimensi Konsekuensi
(Consequence)**

Dalam dimensi konsekuensi yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Ustadz Rohim terdapat 5 data, terlihat pada contoh data ketika perilaku yang dilakukan oleh Ustadz Rohim termotivasikan karena ajaran agamanya, dengan mengutarakan pendapatnya untuk mengajak seluruh warga masjid yang bersedia menolong sesama umat manusia dan peduli akan lingkungan sekitar, Ustadz Rohim ingin menolong Amei, ia kasian dengan kondisi Amei sekarang yang sudah ditinggal oleh kematian ayahnya, dan ia ingin sekali untuk mendidik Amei menjadi seorang anak yang muslimah.

**5. Komitmen beragama pada tokoh
Biksu Yan Cin**

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, tokoh Biksu Yan Cin sudah terdapat dimensi-dimensi komitmen beragama, kecuali dimensi praktik dan pengalaman, karena pada dimensi praktik, pada data dalam novel tidak ditemukan kalau biksu Yan Cin sedang mengerjakan kegiatan ibadahnya dan pada data dimensi pengalaman pun tidak terdapat pengalaman-pengalaman yang religius yang sudah dialami oleh Biksu Yan Cin. Berikut data mengenai dimensi komitmen beragama pada tokoh Biksu Yan Cin.

a. Dimensi Keyakinan (Belief)

Dimensi keyakinan pada Tokoh agama Budha, Biksu Yan Cin terdapat 2 data, terlihat pada contoh data ketika Biksu Yan Cin meyakini ajaran-ajaran agamanya. Biksu Yan Cin mempercayai bahwa dalam ajaran agamanya, yaitu ajaran agama Budha sangat istimewa. Istimewa dalam ajaran agamanya karena dalam ajaran agamanya tidak ada konsep ketuhanan, sehingga apa yang kita lakukan selama hidup tidaklah ada campur tangan dari Tuhan. Biksu menjelaskan itu dengan Tan Tio yang sedang mencari Tuhan agar meyakini ajaran agama Budha seperti dirinya.

b. Dimensi Pengetahuan (Knowledge)

Dimensi pengetahuan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Biksu Yan Cin terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Biksu Yan Cin menjelaskan tentang Hyang Buddha. Biksu Yan Cin memahami ajaran-ajaran agamanya, saat Tan Tio memintanya untuk menjelaskan siapakah Buddha itu. Biksu Yan Cin menjelaskan dengan panjang lebar dan memperlihatkan kalau ia sangat memahami benar ajaran agamanya kalau hyang Buddha adalah seseorang yang telah mencapai penerangan luhur, cakap dan bijak dalam menuaikan kebijakan dan kebenaran mengenai nirvana yang mengumumkan tentang kebebasan di dunia.

**c. Dimensi Konsekuensi
(Consequence)**

Dimensi konsekuensi yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh biksu Yan Cin terdapat 3 data, terlihat pada contoh data ketika Biksu Yan Chin menolong Mei Hwa agar dapat selamat dari kejadian yang akan menghampirinya walaupun Mei Hwa tidak menggubris ucapan Biksu Yan Cin, tetap biksu memberikan sebuah minuman yang ditaruhnya dalam botol

kecil untuk membantu Mei Hwa jika sesuatu terjadi dapat membuatnya tetap hidup.

6. Komitmen beragama pada tokoh Liong San

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, tokoh Liong San sudah mempunyai beberapa dimensi-dimensi komitmen beragama. Berikut data mengenai dimensi komitmen beragama pada tokoh Liong San.

a. Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Dimensi Keyakinan pada Liong San terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Liong San sudah meyakini Maha Suci Allah. Liong San memberikan pujian untuk Allah, pemilik alam semesta yang mempunyai kemuliaan atas apa yang disifatinya dan salam sejahtera bagi semua utusan Allah, dan segala puji hanya milik Allah Tuhan pemilik alam semesta.

b. Dimensi praktik (*Practice*)

Dimensi praktik keagamaan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Liong San terdapat 1 data saja, terlihat pada contoh data ketika Liong San sudah menjalani ibadahnya yaitu ibadah shalat ashar, ia melakukan shalat sesaat akan dihukum mati oleh pengadilan akibat kesalahan yang sudah ia lakukan selama ini, walaupun begitu ia bersyukur sudah sembuh dari gangguan kejiwaannya dan dapat menemukan siapa Tuhannya sebelum ajal menjemputnya dan sempat melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajiban di dalam agama yang dianutnya, tetapi takdir berkata lain, Tuhan sudah mengambil nyawanya terlebih dahulu dalam keadaan sedang melakukan ibadah shalat ashar.

c. Dimensi Pengalaman (*Experience*)

Dimensi pengalaman yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Liong San terdapat 1 data saja, terlihat pada contoh data ketika Liong San sudah merasakan kebesaran Tuhan karena telah membukakan pintu hatinya untuk mengenal Tuhan dari tangisan seorang anak kecil yang ternyata anaknya sendiri. Liong San merasakan ada yang menggetarkan jiwanya saat mendengar tangisan anaknya ketika anaknya menyuruh Liong San untuk berkonsentrasi dan menutup mata agar dapat merasakan kekuasaan Tuhan yang ada bumi dan di langit, saat ia menutup mata itulah ia tak kuat untuk menahan tangis saat ia merasakan Tuhan sangat dekat sekali dengannya.

d. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi pengetahuan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Liong San masih kurang baik, hanya terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Liong San yang masih satu keturunan keluarga penganut Atheis, belum mengetahui benar siapa Tuhannya. Terlihat pada kutipan tersebut Liong San menanyakannya kepada dirinya sendiri, dimanakah Tuhannya berada, dan apakah Tuhan mau memaafkan atas kesalahan-kesalahan yang sudah ia perbuat semasa hidupnya. Jadi pada dimensi pengetahuan pada Liong San, ia belum mengetahui benar siapa Tuhannya dan ajaran-ajaran agamanya dengan baik.

7. Komitmen beragama pada tokoh Husain

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, tokoh Husain sudah terdapat dimensi-dimensi komitmen beragama kecuali dimensi pengalaman, karena pada data dalam novel, pengalaman yang religius tidak dialami oleh Husain. Berikut data mengenai dimensi komitmen beragama pada tokoh Husain.

a. Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Pengarang menggambarkan tokoh Husain dengan dimensi keyakinan terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Husain percaya bahwa orang-orang penyayang itu akan dikasihi oleh Tuhan itu Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha Suci lagi Maha Tinggi, karena ia percaya jika ia saling menyayangi makhluk yang ada bumi ini niscaya akan disayangi oleh yang ada dilangit

b. Dimensi Praktik (*Practice*)

Tokoh Husain terdapat 1 data dimensi praktik keagamaan, dapat terlihat pada contoh data ketika Husain sedang berzikir, dan berzikir termasuk dalam beribadah kepada Allah, dengan berzikir Husain merasa dapat berkomunikasi dengan Allah. Segala pujian-pujian yang ia ucapkan dalam butiran tasbih, terlihat ibadahnya sudah ia kerjakan. Husain mencoba untuk menasehati Amei untuk tidak menggangukannya saat ia sedang berzikir, karena itu dapat memutuskan hubungannya dengan Tuhan saat berzikir.

c. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dimensi pengetahuan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Husain terdapat 2 data, terlihat pada contoh data ketika Husain sedang berzikir dengan tasbihnya, Amei bertanya tentang tasbih dan zikir, Husain menjawab bahwa tasbih adalah sebuah benda yang mendekatkan dirinya kepada Tuhan, sedangkan zikir adalah kehidupan hati, dan faktor yang menyebabkan hati menjadi hidup. Husain dapat menjelaskan dengan bahasa yang dapat mudah dimengerti oleh anak sekecil Amei. Sehingga Amei pun mengerti dan paham atas apa yang sudah Husain jelaskan kepadanya

tentang keutamaan Zikir dan pemakaian dari tasbih itu sendiri.

d. Dimensi Konsekuensi (*Consequence*)

Dimensi konsekuensi yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Husain terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Husain ingin menolong Amei, yang ia temukan dipinggir jalan, dan sempat melarikan dari kantor polisi. Husain sangat bersyukur ketika menemukan Amei dan langsung membawanya kedalam rumahnya. Husain sangat takut jika Amei tidak ditemukan, ia sangat khawatir kalau Amei sendirian ditempat asing yang banyak sekali kejahatan diluar sana. Husain ingin menyelidiki lebih dalam apa yang sudah terjadi dengan Amei. Terlihat kalau Husain memiliki sifat yang peduli dan ingin menolong sesama karena itulah yang dipelajari dalam ajaran agamanya.

8. Komitmen beragama pada tokoh Husain

Dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, tokoh Safiyah sudah terdapat dimensi-dimensi komitmen beragama. Berikut data mengenai dimensi komitmen beragama pada tokoh Safiyah.

a. Dimensi Keyakinan (*Belief*)

Dimensi keyakinan pada tokoh Safiyah terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Safiyah meyakini kebesaran Allah untuk menolong hambanya. Safiyah yakin dengan berdoa kepadanya keinginan Safiyah akan dikabuli oleh Allah. Dengan keyakinannya kepada Allah pula ia dapat menenangkan Mei Hwa agar tidak terlalu panik atas kejadian yang menimpa dirinya dan Amei karena Allah selalu berada di dekat mereka dan Maha Tahu keinginan hambanya.

b. Dimensi Praktik (*Practice*)

Dimensi praktik keagamaan Safiyah yang terdapat dalam novel terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Safiyah ingin beribadah saat mendengar suara adzan yang berkumandang di komputernya, mengingatkannya untuk beranjak melaksanakan kewajiban sebagai muslimah yang baik dimata Allah. Terlihat pada kutipan tersebut, Safiyah segera mengambil wudhu untuk bersuci sebelum melaksanakan ibadahnya untuk shalat.

c. Dimensi Pengalaman (*Experience*)

Pada dimensi pengalaman Safiyah terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika ia merasakan perasaan malu kepada Allah ketika Safiyah menyadari kalau ia hanya mengerti pembelajarannya saja tetapi tidak dengan mata hatinya. Safiyah merasakan yang amat malu ketika ia menganggap dialah orang yang paling suci yang sangat mengenal ajaran agamanya dengan baik hingga menyakiti hati seorang anak kecil yang sesungguhnya ingin sekali mencari siapakah Tuhannya dan dimanakah keberadaan Tuhannya. Safiyah merasakan sudah sangat berdosa terlihat pada isak tangisnya karena ia tidak memiliki rasa kemanusiaan dalam menolong orang yang butuh pembimbing untuk mengetahui siapakah Tuhannya.

d. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Dalam dimensi pengetahuan yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Safiyah terdapat 1 data, terlihat pada contoh data ketika Safiyah cukup baik dalam pengetahuannya tentang Al-Quran dan hukum-hukum agamanya. Terlihat saat ia beradu argumen bersama Husain, disitu Safiyah menjelaskan kepada Husain bahwa

Islam sudah mengajarkan bahwa wanita harus menjaga kehormatannya dan memerintahkan bagi kaum wanita untuk mengenakan jilbab untuk menutupi aurat mereka. Safiyah terlihat marah ketika Husain memeluk Amei yang sudah Husain anggap adiknya sendiri, tetapi Safiyah tidak peduli dengan alasan yang disampaikan oleh Husain. Karna Safiyah sangat berpegang teguh bahwa dalam agamanya yang sangat menjaga wanita, diharamkannya untuk berdua-duaan bagi wanita dan pria yang bukan muhrimnya.

e. Dimensi Konsekuensi (*Consequence*)

Dimensi konsekuensi yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh Safiyah terdapat 3 data, terlihat pada contoh data ketika Safiyah sangat mengikuti ajaran agamanya dengan baik, sehingga perilaku yang ia lakukan pun harus mengikuti ajaran agamanya. Terlihat pada kutipan tersebut, walaupun di dalam hati Safiyah sangat kesal dan marah terhadap Husain, ia tidak mau memperlihatkan kekesalannya dengan memakinya atau memarahinya, ketika rasa marah itu timbul, ia harus mengurungkan niatnya tersebut, karena Safiyah tidak ingin dianggap wanita yang tidak memiliki etika yang baik dalam menjalin suatu hubungan.

9. Rancangan Pembelajaran Novel di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Berdasarkan hasil analisis tentang komitmen beragama yang penulis temukan melalui teori yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2007: 195-210) dan dapat disimpulkan bahwa novel *Wo Ai Ni Allah* Karya Vanny Chrisma, dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas, khususnya kelas yang tercantum dalam kurikulum 2013, yakni kelas XII semester 2, dengan

kompetensi dasar menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan dan menyunting teks novel baik sesuai dengan struktur dan kaidah teks novel baik secara lisan maupun tulisan. Untuk pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), guru dapat mencapai kompetensi dasar tersebut dengan membuat rancangan pembelajaran yang akan berlangsung didalam kelas.

Materi pembelajaran yang akan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu sebagai berikut,

1. Teks novel *Wo Ai Ni Allah*
2. Unsur Intrinsik pada novel
3. Dimensi-dimensi komitmen beragama para tokoh dalam novel *Wo Ai Ni Allah*, yaitu dimensi keyakinan (*belief*), dimensi praktik (*practice*), dimensi pengalaman (*experience*), dimensi pengetahuan (*knowledge*), dan dimensi konsekuensi (*consequence*).

Adapun tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut; (a) Siswa mampu mendeskripsikan isi teks novel yang sudah di baca. (b) Siswa mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh dan perilaku tokoh dalam komitmen beragama pada teks novel yang sudah di baca. (c) Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik para tokoh, yang dapat di lihat nilai keagamaannya bagaimana tokoh itu berkomitmen pada agamanya sesuai dengan dimensi-dimensi komitmen beragama. (d) Siswa mampu menjelaskan hasil temuannya dari perilaku tokoh yang memiliki komitmen beragama pada teks novel yang sudah di baca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma mengandung aspek-aspek pada komitmen dalam beragama. Nilai-nilai keagamaan seseorang saat berkomitmen pada novel tersebut umumnya diungkapkan oleh pengarang secara konkret melalui perilaku para tokoh.
2. Komitmen dalam beragama pada novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma menunjukkan aspek-aspek apa saja yang termasuk dalam komitmen beragama. Pengarang sudah menggambarkan bagaimana seseorang yakin terhadap kebenaran ajaran agamanya, kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana sudah dianjurkan oleh agamanya, berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, pengetahuan terhadap ajaran-ajaran agamanya yang termuat dalam kitab sucinya, serta dimana seseorang itu merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.
3. Aspek-aspek komitmen dalam beragama pada novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma lebih cenderung mengungkapkan tentang dimensi pengetahuan dibandingkan dengan dimensi-dimensi lainnya, karena dalam novel tersebut pengarang lebih banyak mendeskripsikan dimensi pengetahuan melalui perilaku para tokohnya. Dapat dilihat pada bab sebelumnya, keluarga Tuan Tan selalu bertanya untuk menambah pengetahuan tentang agamanya yang akan mereka imani, dan tokoh lainnya sangat menguasai pengetahuan didalam ajaran-ajaran agamanya yang sudah mereka anut.

4. Pembelajaran menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan yang dibelajarkan kepada siswa kelas XII semester 2 yang terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dapat dibuat rancangannya yang dikaitkan dengan hasil penelitian tentang komitmen beragama pada novel *Wo Ai Ni Allah* Karya Vanny Chrisma untuk memahami isi teks tersebut dan menginterpretasikan makna teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi pembaca umum yang membaca skripsi ini, terutama para remaja SMA yang gemar membaca karya sastra, novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma baik sekali untuk dibaca agar siswa dapat memetik dan mengambil pelajaran dari nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya, khususnya nilai-nilai keagamaan untuk berkomitmen dalam beragama yang termasuk dalam dimensi-dimensi tersebut, serta mengambil teladan dari perilaku-perilaku yang digambarkan pengarang melalui para tokohnya, dan guna menambah wawasan tentang keagamaan secara universal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Komitmen dalam beragama pada novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma yang mencakup dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi, hendaknya diajarkan kepada siswa kelas XII di SMA atau sederajat. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013, dengan Kompetensi Dasar (KD) Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan dengan materi pokok teks penggalan novel dan Interpretasi makna teks novel.
2. Dalam usaha membentuk dan mengajarkan pribadi siswa yang baik dan melalui pengajaran sastra, terutama untuk mengajarkan nilai-nilai komitmen dalam beragama pada sebuah novel maka guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menyuruh siswanya untuk membaca novel *Wo Ai Ni Allah* karya Vanny Chrisma secara keseluruhan bukan ringkasannya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pengembangan Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stark, Rodney dan Charles Y. Glock. 1974. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Syafe'i, Imam. 2009. *Manusia, Ilmu dan Agama*. Jakarta: Quantum Press.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

